

**EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO
SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA NASABAH
PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA
KCP PANGKALAN BERANDAN**

Nurul Kholis¹, Ahmad Fuadi², Khairani Sakdiah³

Perbankan Syariah, Institut Jamiyah Mahmudiyah Langkat¹²³

email : nurulkholis0302@gmail.com¹, ahmadfuadi311989@gmail.com²,

ranihidayat@gmail.com³

Receive:	Abstract - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pemberian pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah terhadap perkembangan usaha nasabah pada PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research). Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah pembiayaan BSI, serta didukung oleh observasi dan wawancara dengan pihak manajemen bank. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh BSI KCP Pangkalan Berandan dinilai efektif oleh mayoritas responden, terutama pada aspek peningkatan omzet, pertumbuhan aset usaha, kelancaran angsuran, dan penciptaan lapangan kerja . Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa setelah memperoleh pembiayaan, usaha nasabah mengalami perkembangan signifikan seperti peningkatan omzet sebesar 10–20%, perluasan pasar, serta peningkatan kapasitas produksi. Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti Ha diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan mikro syariah yang disalurkan BSI efektif dalam mendorong perkembangan usaha nasabah, sehingga diperlukan peningkatan pendampingan dan monitoring agar manfaat pembiayaan semakin optimal.
15/09/2025	
Revised	
16/09/2025	
Accepted:	
24/09/2025	
Publish:	
31/09/2025	
	This work is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License .
	Keywords Efektivitas Pembiayaan, Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Perkembangan Usaha Nasabah

PENDAHULUN

PT Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu institusi keuangan syariah terbesar di Indonesia yang berperan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi umat melalui produk dan layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Bank Syariah memiliki peran yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui dana pihak ketiga, Bank Syariah dapat meningkatkan sektor investasi dan juga memperluas pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat (Syariah et al., 2021).

Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan, sebagai cabang dari Bank Syariah Indonesia, hadir untuk menyediakan layanan keuangan mikro syariah dengan tujuan membantu pelaku usaha mikro dan kecil dalam mengembangkan bisnis mereka. Kehadiran Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan sebagai penyedia layanan keuangan mikro syariah memiliki relevansi penting dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan syariah, BSI tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa perbankan, tetapi juga sebagai mitra strategis bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang membutuhkan akses permodalan sesuai prinsip syariah (Maulida Fatimatuz Zahro, 2024). Dengan demikian Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan diharapkan menjadi solusi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Nasabah adalah pihak yang menerima layanan keuangan dari institusi keuangan, salah satunya BSI KCP Pangkalan Berandan. Nasabah dalam konteks perbankan syariah adalah pihak yang menggunakan jasa dan produk lembaga keuangan. Namun, dalam praktiknya, banyak nasabah menghadapi kendala dalam mengembangkan usahanya, antara lain keterbatasan modal, kurangnya literasi keuangan, dan rendahnya kemampuan manajerial. Faktor-faktor ini seringkali menghambat optimalisasi pembiayaan yang sudah diterima (Nasution & Daulay, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembiayaan yang efektif dari lembaga keuangan mikro syariah untuk mengurangi hambatan tersebut. Hambatan-hambatan tersebut dapat menghalangi perkembangan usaha nasabah, sehingga diperlukan evaluasi terhadap efektivitas lembaga keuangan mikro syariah dalam menyediakan pembiayaan.

Perkembangan usaha nasabah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk akses terhadap modal, kemampuan manajerial, inovasi produk, kondisi pasar, dan pembiayaan dari lembaga keuangan mikro syariah. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan dapat berkontribusi pada peningkatan modal kerja, perluasan produksi, dan peningkatan pendapatan usaha nasabah. Namun, efektivitas ini sangat tergantung pada ketepatan sasaran pembiayaan, penggunaan dana yang tepat, serta pendampingan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah dalam memanfaatkan modal usaha.

Dalam konteks globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia semakin menunjukkan perannya yang penting sebagai pilar utama perekonomian nasional. Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% dari total PDB dan menyerap lebih banyak dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian KUKM Republik Indonesia, 2019).

Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM

Tahun	Jumlah UMKM (unit)	Kontribusi ke PDB (%)	Penyerapan Tenaga Kerja (%)	Sumber
2018	64,2 juta	±60,3%	±97%	KemenkopUKM (2019)
2019	65,5 juta	±61%	±97%	KemenkopUKM (2019)
2020	64,2 juta	±60,5%	±96,9%	KemenkopUKM (2020)
2021	64,5 juta	±61,0%	±97%	KemenkopUKM (2021)
2022	65,46 juta	±61,97%	±97%	KemenkopUKM (2022)
2023	±66 juta (proyeksi)	±62%	±97%	KemenkopUKM, siaran pers 2023

Sumber: Kementerian KUKM Republik Indonesia, 2023

Namun meskipun kontribusi UMKM sangat signifikan, banyak pelaku usaha mikro yang menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka seperti di wilayah Pangkalan Berandan. Terdapat gap riset terkait pengaruh efektivitas pembiayaan syariah terhadap perkembangan nasabah. Dimana beberapa penelitian lain menemukan Gejala yang teridentifikasi dalam penelitian ini, adalah rendahnya tingkat pertumbuhan usaha di kalangan nasabah yang menerima pembiayaan dari lembaga keuangan mikro syariah (Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2020).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami hubungan antara efektivitas pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah dan perkembangan usaha nasabah. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi lembaga keuangan mikro syariah dalam meningkatkan kualitas layanan dan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka penulis, dapat merumuskan masalah pada penelitiannya, yaitu: Bagaimana efektivitas pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan mikro syariah pada PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan? Bagaimana tingkat perkembangan usaha nasabah setelah memperoleh pembiayaan dari PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan? Sejauh mana pengaruh efektivitas pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah terhadap perkembangan usaha nasabah pada PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan?

Berdasaran fenomena yang di sampaikan diatas. Maka dari itu peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Pada PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berndan.” Dengan melakukan penelitian tersebut dapat menghasilkan rekomendasi pada Bank Syariah agar secara kinerja lembaga bisa mengunggulkan Bank syariah secara internal (kelembagaan) dan juga mampu memberikan solusi mengenai pembiayaan mikro syariah kepada masyarakat dengan mudah dan tepat terhadap produk pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan langsung di PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan untuk memperoleh data empiris dan kontekstual terkait efektivitas pembiayaan syariah dan dampaknya pada perkembangan usaha nasabah. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan fenomena penelitian berdasarkan data numerik (Husaeni & Dewi, 2019). Penelitian ini melibatkan variabel independen yaitu efektivitas pembiayaan dan variabel dependen yaitu perkembangan usaha nasabah.

Teknik Penelitian

Dalam penyusunan artikel ini peneliti menggunakan dua langkah teknik penelitian yaitu adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Adapun metode-metode dari teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data statistik
- b. Observasi

- c. Kuesioner atau angket
- 2. Pengelolaan dan analisis data
 - a. Alat analisis

Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini dalam pengumpulan data adalah angket (kuesioner) untuk mengumpulkan data digunakan instrument berupa angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Instrument yang digunakan untuk mengukur kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert 5 point.

Tabel 1.2 Penilaian Jawaban Responden

Jawaban	Point
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- b. Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, dimana hanya pelaku UMKM di Pangkalan Berandan yang dipilih sebagai responden penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel, jika jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya semua subjek diambil sehingga penelitian tersebut menjadi penelitian populasi. Sementara itu, jika jumlah subjek lebih besar atau sama dengan 100, dapat diambil antara 10% hingga 15% atau 20% hingga 25% atau lebih (Candra Susanto et al., 2024). Rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden. Pemilihan responden dilakukan dengan metode non-probability sampling jenis purposive sampling, karena penelitian ini hanya difokuskan pada pelaku UMKM di Pangkalan Berandan sesuai dengan tujuan penelitian.

- c. Pengolahan (Analisis) Data

Tenik atau metode mengolah dan menganalisis data sangat mempengaruhi hasil dalam sebuah penelitian. Berikut adalah tenik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Sederhana, Uji t dan Uji f.

Kerangka Teori



Berdasarkan kerangka teori tersebut dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan hasil dari proses konsolidasi tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah. Proses merger ini secara resmi efektif pada tanggal 1 Februari 2021, berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor SR-3/PB.1/2021. Pembentukan BSI bertujuan untuk menciptakan bank syariah nasional yang kuat, kompetitif, dan mampu menjadi lokomotif pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Melalui penggabungan ini, BSI hadir sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dan salah satu yang terbesar di dunia dari sisi aset, dengan komitmen untuk mengintegrasikan prinsip syariah dalam setiap kegiatan perbankan.

PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Brandan merupakan salah satu unit operasional BSI yang berperan penting dalam memperluas jangkauan layanan keuangan syariah di wilayah Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. KCP ini sebelumnya merupakan bagian dari jaringan BRI Syariah yang beroperasi di daerah Pangkalan Berandan sebelum proses merger. Setelah penggabungan menjadi BSI pada tahun 2021, KCP Pangkalan Brandan secara resmi mengadopsi identitas baru sebagai bagian dari entitas tunggal BSI, dengan sistem operasional yang telah disesuaikan dengan standar nasional perbankan syariah.

Secara fungsional, BSI KCP Pangkalan Brandan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat melalui pembiayaan berbasis prinsip syariah, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Unit ini juga menjadi sarana inklusi keuangan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kawasan Pangkalan Brandan dan sekitarnya. Dengan pendekatan pelayanan yang mengedepankan nilai-nilai etika dan keadilan, BSI KCP Pangkalan Brandan terus berupaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah.

2. Penyajian Data

a. Karakteristik Responden berdasarkan:

Usia

Distribusi jawaban responden berdasarkan usia dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Rentang Usia	Jumlah responden
1	21 – 30 Tahun	10
2	31 – 40 Tahun	29
3	41 – 50 Tahun	33
4	> 50 tahun	8
jumlah		80

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa usia dari responden yang dijadikan sampel, yang usianya 21-30 ada 10 orang Yang usianya antara 31-40 tahun ada 29 orang. Yang usianya antara 41-50 tahun ada 33 orang Dan yang usianya lebih dari 50 tahun ada 8 orang. Hal ini menunjukkan sebagian besar sampel penelitian berusia antara 42 s/d 50 tahun.

Pekerjaan

Distribusi jawaban responden berdasarkan pekerjaan dapat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jawaban Responden
1	PNS	8
2	Pedagang	20
3	Petani	15
4	Nelayan	10
5	Wiraswasta	27
Jumlah		80

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, ponden yang menjadi sampel penelitian ini didominasi oleh masabah vone beprosesi sebagai wiraswasta 27 orang, pedagang 20 orang. Petani 15 orang, nelayan 10 orang dan PNS 8 orang.

b. Akumulasi jawaban responden berdasarkan variabel X

Akumulasi jawaban responden berdasarkan varibel efektivitas pembentukan dapat diakumulasikan sebagai berikut:

Tabel 1.5 Akumulasi Jawaban Variabel Efektivitas Pembentukan (X)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total
1	X1	16	46	16	2	-	80
2	X2	29	31	18	2	-	80
3	X3	7	32	38	3	-	80
4	X4	7	26	44	3	-	80
5	X5	21	39	16	4	-	80

Sumber: Data diolah

c. Akumulasi jawaban responsden berdasarkn variabel Y

Tabel 1.6 Akumulasi Jawaban Variabel Perkembangan Usaha Nasabah (Y)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total
1	Y1	26	33	18	3	-	80
2	Y2	25	41	12	2	-	80
3	Y3	24	35	19	2	-	80
4	Y4	25	31	23	1	-	80
5	Y5	33	28	17	2	-	80

Sumber: Data diolah

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas

Sebelum menentukan sebuah angket valid atau tidak, terlebih dahulu harus diketahui nilai r tabel. Nilai r tabel yang diperoleh akan dibandingkan nilai r hitung yang diperoleh menggunakan Microsoft Excel Berikut rumus untuk mencari nilai r tabel;

$$r_{tabel} = r(a/2:n-k-1)$$

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai r tabel pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut;

$$r_{tabel} = r(a/(2:n-k-1))$$

$$r_{tabel} = r(0,05/(2:80-1-1))$$

$$r_{tabel} = r(0,025:78)$$

$$r_{tabel} = 0,2199$$

Tabel 1.7 Ringkasan Uji Validitas

Item	R _{hitung}	R _{tabel} $\alpha = 0,05 ; n= 80$	Keputusan
Efektivitas Pembentukan (X)			

1	0,6287	0,2199	Valid
2	0,764	0,2199	Valid
3	0,671	0,2199	Valid
4	0,621	0,2199	Valid
5	0,7716	0,2199	Valid
Perkembangan Usaha Nasabah (Y)			
1	0,816	0,2199	Valid
2	0,75	0,2199	Valid
3	0,76	0,2199	Valid
4	0,762	0,2199	Valid
5	0,81	0,2199	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dua tabel di atas dapat dilihat pada kolom r_{hitung} korelasi yang didapat kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) 80, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,2199. Dapat dilihat bahwa seluruh item nilainya lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,2199, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode cronbach's alpha dengan kriteria bahwa tingkat alpa dihitung lebih besar dari koefisien cronbach's alpha sebesar 0,60 atau 60% maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 1.8 Ringkasan Uji Reliabilitas

No.	Vriabel	Cronbac'h Alpha	Cronbac'h Alpha yang Diisyaratkan	Keterangan
1	Efektivitas Pembiayaan (X)	77%	>60%	Reliabel
2	Perkembangan Usaha (Y)	86%	>60%	Reliabel

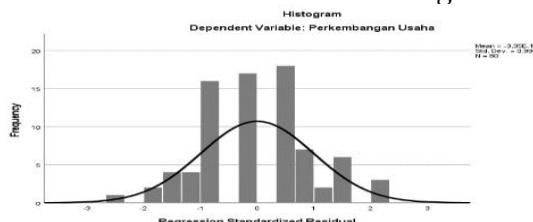
Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai cronbach alpha variabel efektivitas pembiayaan (X) yaitu 77% > 0,60%, variabel perkembangan usaha (Y) yaitu 86,6% > 0,60%. Maka setiap variabel yang diujikan reliabel atau konsisten, memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov

Gambar 1.1 Grafik Histogram

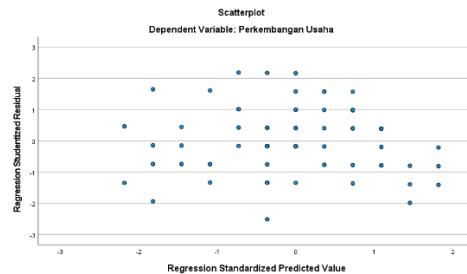


Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar diatas histogram Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.2 scatter Residual



Sumber: Data diolah

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 1.2 maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Regression Studentized Residual. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 1.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.078	1.350		.798	.427
	Efektivitas Pembiayaan	1.012	.070	.852	14.385	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.9, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut;

$$Y = 1,078 + 1,012X$$

Dimana:

Y = Efektivitas Pembiayaan

X = Perkembangan Usaha

Adapun interpretasi statistik penulis adalah sebagai berikut: Pertama Konstanta sebesar 1,078 artinya jika Efektivitas Pembiayaan (X) nilainya adalah 0, maka Perkembangan Usaha (Y) nilainya yaitu sebesar 1,078. Maksudnya adalah apabila PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan tidak melakukan efektivitas pembiayaan maka perkembangan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan sebesar 1,08%. Kedua Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 1,012 artinya jika variabel efektivitas pembiayaan yang diberikan PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan mengalami kenaikan 1 konstanta maka perkembangan usaha nasabah di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan mengalami peningkatan sebesar 1,012%.

e. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai uji diantaranya uji t dan uji f. Berikut hasil pengujian uji tersebut;

Uji t

Tabel 1.10 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.078	1.350	.798	.427
	Efektivitas Pembiayaan	1.012	.070		

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1.10 Hasil Uji T jika $\text{Sig} \leq 0,05$ (atau H_a) , maka H_0 di tolak, karena $0,000 \leq 0,05$, maka disimpulkan bahwa efektivitas pembiayaan (X) secara persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha (Y).

Uji f

Tabel 1.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	612.082	1	612.082	206.930
	Residual	230.718	78	2.958	
	Total	842.800	79		

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

b. Predictors: (Constant), Efektivitas Pembiayaan

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.11 Hasil Uji F, nilai $\text{Sig } 0,000 \leq \alpha = 0,05$ ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Variabel Independen Efektivitas Pembiayaan secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen Perkembangan Usaha. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan adalah layak (fit) secara statistik untuk memprediksi perkembangan usaha.

Diskusi

Pada era modern saat ini, lembaga keuangan mikro syariah memiliki peran yang semakin krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui sistem pembiayaan berbasis prinsip syariah, lembaga ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek keuntungan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keadilan, keberkahan, serta kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, PT Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pangkalan Berandan hadir sebagai salah satu institusi yang berkomitmen untuk memberikan akses pembiayaan mikro bagi masyarakat yang membutuhkan modal dalam mengembangkan usahanya.

1. Efektivitas Pembiayaan yang Disalurkan PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan.

Efektivitas penyaluran pembiayaan menjadi tolok ukur penting untuk menilai sejauh mana lembaga keuangan mikro syariah menjalankan perannya secara optimal. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari kemampuan lembaga dalam menyalurkan dana

secara tepat sasaran, tingkat pengembalian pembiayaan, serta dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja usaha nasabah. Dengan demikian, pengukuran efektivitas pembiayaan menjadi aspek penting dalam memastikan tercapainya keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial lembaga.

Berdasarkan hasil akumulasi jawaban responden dan analisis deskriptif, pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan dapat dikategorikan efektif. Responden mayoritas memberikan penilaian “setuju” dan “sangat setuju” pada indikator-indikator efektivitas, seperti peningkatan omzet dan laba, peningkatan aset usaha, penciptaan lapangan kerja, serta kemudahan dalam melakukan pembayaran angsuran. Selain itu, temuan wawancara dengan pihak manajemen menunjukkan bahwa pembiayaan mikro yang disalurkan BSI mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, disertai dengan tingkat NPF rendah di bawah 2%, yang mengindikasikan bahwa proses analisis kelayakan, monitoring, dan pendampingan nasabah berjalan baik. Dengan demikian, efektivitas pembiayaan di PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan dapat dinilai berada pada kategori tinggi dan telah memberikan dukungan yang memadai bagi usaha mikro di wilayah tersebut.

2. Perkembangan Usaha Nasabah Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen pembiayaan serta analisis terhadap laporan tahunan, diketahui bahwa penyaluran pembiayaan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ini mencerminkan komitmen lembaga dalam memperluas akses pembiayaan bagi para pelaku usaha mikro dan kecil di wilayah Pangkalan Berandan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha nasabah mengalami perkembangan yang cukup signifikan setelah memperoleh pembiayaan dari BSI KCP Pangkalan Berandan. Sebagian besar responden menyatakan adanya peningkatan omzet sebesar 10–20%, pertumbuhan aset usaha, serta perluasan pasar. Temuan ini juga didukung oleh meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam menambah kapasitas produksi dan melakukan inovasi produk. Pada aspek ketenagakerjaan, beberapa nasabah juga mampu menambah jumlah tenaga kerja setelah mendapatkan pembiayaan. Secara umum, indikator penelitian seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan aset, ekspansi pasar, serta peningkatan kapasitas produksi menunjukkan bahwa pembiayaan syariah yang diterima memberi kontribusi positif bagi perkembangan usaha nasabah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mikro syariah BSI memberikan dampak nyata terhadap perbaikan kinerja usaha nasabah.

3. Pengaruh Efektivitas Pembiayaan Terhadap Pekembangan Usaha Nasabah.

Hubungan antara efektivitas pembiayaan (variabel X) dan perkembangan usaha nasabah (variabel Y) menunjukkan keterkaitan yang kuat dan positif, di mana semakin optimal lembaga keuangan mikro syariah dalam menyalurkan serta mengelola pembiayaan, semakin besar pula peluang bagi nasabah untuk meningkatkan usahanya. Berdasarkan hasil analisis data dan wawancara, diketahui bahwa nasabah yang memperoleh pembiayaan disertai pendampingan intensif dari pihak bank cenderung menunjukkan perkembangan usaha yang lebih stabil dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima dana tanpa bimbingan lanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya dana yang diberikan, tetapi juga oleh kualitas pelayanan dan proses monitoring yang dilakukan. Pembiayaan yang efektif akan menghasilkan tingkat keberhasilan usaha yang lebih tinggi karena berfungsi sebagai modal kerja produktif.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel. Nilai r hitung seluruh item lebih besar dari r tabel sebesar 0,2199, sehingga setiap butir pertanyaan dalam angket dianggap mampu

mengukur variabel yang diteliti dengan tepat. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 77% untuk variabel efektivitas pembiayaan (X) dan 86% untuk variabel perkembangan usaha (Y), keduanya variabel efektivitas pembiayaan (X) dan 86% untuk variabel perkembangan usaha (Y), keduanya berada di atas batas minimal 60%, yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Uji asumsi klasik juga memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil uji statistik melalui regresi linear sederhana menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah. Uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti secara parsial variabel efektivitas pembiayaan (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha (Y). Selanjutnya, uji F menunjukkan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$, yang berarti model regresi layak (fit) digunakan dan variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa semakin efektif pembiayaan yang diberikan terukur dari peningkatan omzet, aset, kelancaran angsuran, dan penciptaan lapangan kerja maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan usaha nasabah, baik dari sisi omzet, kapasitas produksi, maupun ekspansi usaha. Dengan demikian, efektivitas pembiayaan merupakan faktor kunci yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembiayaan di PT BSI KCP Pangkalan Berandan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik efektivitas lembaga dalam menyalurkan dan mengelola pembiayaan, semakin besar pula dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha nasabah, baik dari sisi omzet, perluasan usaha, maupun kesejahteraan ekonomi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan", dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1). Hasil akumulasi kuesioner, wawancara, dan data operasional menunjukkan bahwa pembiayaan Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan berjalan efektif. Mayoritas responden menyatakan "setuju" dan "sangat setuju" terhadap indikator peningkatan omzet, aset, penciptaan lapangan kerja, dan kelancaran angsuran. Data internal juga memperlihatkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan selama tiga tahun berturut-turut disertai tingkat Non-Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah di bawah 2%. Temuan ini

menegaskan bahwa proses analisis dan monitoring pembiayaan telah berjalan optimal serta memberikan manfaat nyata bagi nasabah. (2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah mengalami peningkatan kinerja usaha setelah memperoleh pembiayaan. Indikator seperti omzet, aset, kapasitas produksi, jaringan pemasaran, dan penyerapan tenaga kerja berada pada

kategori tinggi. Rata-rata omzet meningkat 10–20%, diikuti pengelolaan keuangan yang lebih tertata dan perluasan pasar. Temuan ini menegaskan bahwa pembiayaan Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan tidak hanya menambah modal, tetapi juga mendorong pertumbuhan usaha secara menyeluruh dan berkelanjutan. (3). Analisis regresi menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah, dibuktikan oleh nilai signifikansi uji t dan uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi $Y = 1,078 + 1,012X$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan efektivitas pembiayaan meningkatkan perkembangan usaha sebesar 1,012

satuan. Dengan demikian, pembiayaan yang dianalisis secara tepat, disalurkan sesuai kebutuhan, serta dimonitor dan didampingi dengan baik berkontribusi langsung pada peningkatan perkembangan usaha nasabah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar PT Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Berandan meningkatkan efektivitas pembiayaan melalui analisis kelayakan yang lebih komprehensif, penguatan pendampingan, serta monitoring berkala agar pembiayaan memberikan dampak ekonomi berkelanjutan. Nasabah diharapkan memanfaatkan dana secara produktif, meningkatkan disiplin pembayaran, serta mengembangkan literasi manajerial dan keuangan untuk mengoptimalkan manfaat pembiayaan. Pemerintah dan regulator perlu memperluas akses pembiayaan syariah serta menyediakan pelatihan kewirausahaan yang mendukung peningkatan kapasitas pelaku usaha. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti pendampingan usaha, literasi keuangan, atau inovasi produk untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan usaha nasabah.

REFERENSI

- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3il.504>
- Husaeni, U. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Anggota Bmt Di Jawa Barat. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 48-56. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2il.122>
- Kementerian KUKM Republik Indonesia. (2019). Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Republik Indonesia Tahun 2018 - 2019. *Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*, 1, 2. https://kemenkopukm.go.id/%0Ahttps://kemenkopukm.go.id/data-umkm/?lywOczCL6zsN0LLuu4NTg206ohN0LhCyJxcxiN39IP37tqBqgY%0A%0Ahhttps://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019=.pdf%0A
- Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, K. (2020). *Laporan Keuangan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah*. 2020(021), 1-30. <http://kemenkopukm.go.id>
- Maulida Fatimatuz Zahro. (2024). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bsi Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Di Kecamatan Bumiayu (Studi Pada Bsi Kcp Brebes Bumiayu) (Issue Table 10). file:///C:/Users/USER/Downloads/Maulida_Fatimatuz_Zahro_Efektivitas_Penyaluran_Kredit_Usaha_Rakyat_(KUR)_BSI_Dalam_Pengembangan_Usaha_Mikro_Kecil_di_Kecamatan_Bumiayu_(Studi_pada_BSI_KCP_Brebes_Bumiayu).pdf
- Nasution, E. S., & Daulay, A. R. (2025). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan UMKM di Medan Oleh Bprs Gebu Prima. *Journal of Business Inflation Management and Accounting*, 2(1), 15-26. <https://doi.org/10.57235/bima.v2il.4507>
- Syariah, K., Keuangan, I., Terhadap, S., & Menabung, M. (2021). *Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah , Literasi Bank Syariah*. 9(1), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v9nl.p1-12>